

## Penerapan Metode Belajar Ilmu Tajwid di Pondok Pesantren Assohwah Al Islamiyah Menggunakan Metode Talaqqi

<sup>1</sup>Andrian Firdaus, <sup>2</sup>Lalu Fathoni Hidayat, <sup>3</sup>Ahmad Syukron

<sup>1</sup>STAI Al-Amin Gersik Kediri Lombok Barat, <sup>2</sup>UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, <sup>3</sup>STAI Al-Amin Gresik Kediri Lombok Barat

Email: <sup>1</sup>andrianfirdaus@gmail.com, <sup>2</sup>fathoni8@gmail.com, <sup>3</sup>ahmadsyukron2020@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini menggambarkan mengenai penerapan metode Talaqqi dalam pembelajaran ilmu Tajwid di Pondok Pesantren Assohwah Al-Islamiyah. Metode Talaqqi merupakan metode yang dianggap cocok terhadap setiap kalangan, metode ini memberikan guru dan siswa waktu untuk berdiskusi dua arah dengan porsi yang sudah ditentukan. Perbedaan karakteristik dari setiap siswa menjadi kendala dalam memberikan materi, oleh karena itu metode Talaqqi dipilih karena dapat memberikan ruang private terhadap siswa yang tidak biasa dengan kondisi belajar yang ramai. penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan sumber data primer dan sekunder. Data primer pada penelitian ini diambil dari siswa Pondok pesantren Assohwah Al-Islamiyah. Kendala – kendala dalam mempelajari tata cara membaca Al-Qur'an tentu banyak dijumpai dan berbagai macam jenisnya, sehingga perlu perhatian dalam menyelesaikan kendala yang dialami, salah satu kendala yang biasanya dialami dalam belajar membaca Al-Qur'an ialah memilih metode yang tepat untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Dari berbagai macam metode belajar ilmu Tajwid, tentu banyak kekurangan dan kelebihan yang dimiliki oleh setiap metode, dan metode Talaqqi dianggap sebagai salah satu metode yang cocok diterapkan untuk mengajar ilmu Tajwid di setiap kalangan.

Kata Kunci : Ilmu Tajwid, Metode Talaqqi, Assohwah Al-Islamiyah

### Abstract

This research describes the application of the Talaqqi method in teaching Tajweed science at the Assohwah Al-Islamiyah Islamic Boarding School. The Talaqqi method is a method that is considered suitable for every group, this method gives teachers and students time to have two-way discussions with predetermined portions. The different characteristics of each student become an obstacle in providing material, therefore the Talaqqi method was chosen because it can provide private space for students who are not used to busy learning conditions. This research uses a qualitative approach with primary and secondary data sources. Primary data in this research was taken from students at the Assohwah Al-Islamiyah Islamic boarding school. Of course, there are many obstacles in learning how to read the Al-Qur'an and there are various types, so attention is needed in resolving the obstacles experienced. One of the obstacles that is usually experienced in learning to read the Al-Qur'an is choosing the right method to used in teaching and learning activities. Of the various methods of learning Tajwid science, of course there are many advantages and disadvantages of each method, and the Talaqqi method is considered to be one of the methods that is suitable for teaching Tajweed science in every circle.

**Keywords:** *Tajwid Science, Talaqqi Method, Assohwah Al-Islamiyah*



### PENDAHULUAN

Bagi umat muslim, kitab suci Al-Qur'an adalah Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad pedoman dan petunjuk dalam menjalankan kehidupan. melalui malaikat Jibril berisikan wahyu-wahyu Allah

SWT yang menjelaskan tentang perintah-perintah yang wajib dijalankan manusia dan juga larangan-larangan yang harus di jauhi oleh umat islam. Ayat-ayat dalam Al-Qur'an ditulis dalam Bahasa Arab sesuai dengan tempat dimana Al-Qur'an diturunkan, dimana didalamnya berisikan kumpulan perintah, larangan, sumber hukum, cerita tentang peristiwa di masa lalu dan lainnya. Penulisan Al-Qur'an hanya tertulis dalam Bahasa Arab dan memiliki aturan-aturan serta tata cara membacanya, sehingga perlu dilakukan pembelajaran dalam membaca Al-Qur'an. Mempelajari tata cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar adalah wajib hukumnya, Adapun dalam belajar membaca Al-Qur'an, terdapat dua ilmu yakni ilmu Tahsin dan Ilmu Tajwid. Ilmu tahsin adalah tahsin berasal dari kata yang artinya memperbaiki, membeguskan, menghiasi, mempercantik, membuat lebih baik dari semula, sedangkan Ilmu Tajwid adalah ilmu yang dipergunakan untuk mengetahui tempat keluarnya huruf (makharijul huruf), sifat-sifat huruf, dan bacaan-bacaan Al-Qur'an (Misbahul Munir, 2005: 141).

Secara umum, hukum mempelajari ilmu Tajwid adalah Fardlu Kifayah atau merupakan kewajiban kolektif. Artinya, mempelajari ilmu Tajwid secara mendalam tidak diharuskan bagi setiap kaum muslimin, tetapi cukup diwakili oleh beberapa orang saja. Adapun hukum membaca Al-Qur'an dengan menggunakan aturan Tajwid adalah Fardlu 'Ain atau merupakan kewajiban pribadi (Moh. Wahyudi, 2008: 6). Untuk melaksanakan perintah agama di atas, dilaksanakanlah pembelajaran membaca Al-Qur'an. Dalam pelaksanaannya terdapat variasi-variasi. Pembelajaran membaca Al-Qur'an yang diselenggarakan di surau-surau, mushalla, masjid, dan TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) bagi pemula hanya fokus pada kemampuan membaca tulisan Al-Qur'an dan bentuk-bentuk huruf hijaiyah saja.

Adapun pelaksanaan di lembaga-lembaga pendidikan Islam formal seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Diniyah (MD), pelajaran Tajwid merupakan kurikulum wajib yang harus diajarkan kepada para siswanya, lebih-lebih di kalangan pesantren, karena lembaga-lembaga pendidikan Islam tersebut memang secara khusus mengkaji tentang ilmu-ilmu keislaman, termasuk di dalamnya ilmu Al-Qur'an dan Tajwid sebagai bagian dari kajian ilmu Al-Qur'an. Ilmu mempelajari Tajwid kadang menjadi mata pelajaran yang diajarkan dalam kurikulum Formal, seperti di salah satu pondok pesantren di pulau Lombok yang berlokasi di Lombok barat yakni Pondok Pesantren Assohwah Al-Islamiyah.

Pembelajaran Ilmu Tajwid di pondok pesantren Assohwah Al-Islamiyah menggunakan metode Talaqqi. Metode talaqqi atau yang sering disebut juga dnegan mus āfahah atau istilah modernnya disebut privat. Setiap kali sebelum membacakan ayat-ayat suci al-qur'an pasti diawali dengan membaca bersama tartil surat-surat dengan diarahkan oleh sang guru, atau bisa juga diputar rekaman yang bagus serta sempurna mengenai bacaan tartil dan Tajwidnya, misla seperti rekaman murottal produksi. Metode talaqqi dapat memfungsikan pengelihatatan serta pendengaran sebagai karunia Allah swt sehingga para santri bisa mendengarkan dengan baik, serta para ustad dan ustadzah yang melafalkan ayat-ayat suci al-qur'an dnegan baik supaya para santri bisa memahami suart-surat pendek yang akan dihafalkan. Metode Talaqqi dipilih berdasarkan beberapa kelebihan yang dinilai dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar ilmu Tajwid.

### **Metode Penelitian**

Dalam mempelajari ilmu Tajwid, terdapat banyak cara dan metode yang dapat digunakan, salah satunya ialah metode Talaqqi. Metode talaqqi memberikan kenyamanan belajar siswa, dalam metode ini siswa dapat berinteraksi secara individual dengan pengajar. Cara ini memungkinkan pengajar dapat menjangkau seluruh siswa dengan porsi yang lebih merata. Tidak seperti metode belajar kelas dengan komunikasi satu arah, metode talaqqi lebih mudah untuk menjangkau siswa dengan memberkan kesempatan kepada siswa untuk melakukan komunikasi dua arah dengan pengajar dengan alokasi waktu yang telah ditentukan. Bebreapa kelebihan yang terdapat dalam metode ini ialah kedekatan antara pengajar dan siswa dikarenakan dalam metode ini banyak memberikan waktu atau ruang antara siswa dengan pengajar untuk berinteraksi lebih intens, disamping itu pengajar dan siswa juga ampu memahai karakteristik masing-masing dengan pertemuan yang berkesinambungan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif, Penelitian ini dilaksanakan di Ponpes Assohwah Al-Islamiyah, salah satu Pondok pesantren yang berlokasi di Lombok Barat, penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu satu smester, lingkup penelitian penulis mengambil 3 kelas untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Berdasarkan sumber datanya, Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian yang jenis datanya bersifat non angka bisa berupa kalimat, pernyataan,

dokumen serta data lain yang bersifat memberikan deskripsi dan kategorisasi berdasarkan kancas penelitian, (Ratnasari, Yosina, 2018: 187) penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data Primer di dalam penelitian ini ialah siswa pondok pesantren Assohwah Al-Islamiah. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini diambil dari sumber berupa buku-buku, artikel dalam jurnal dan berita online. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif dan data kuantitatif. Menurut Juanda (2009) menyatakan bahwa data kualitatif merupakan data yang tidak berbentuk angka, sedangkan data kuantitatif adalah data yang berupa angka hasil pengukuran atau penghitungan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran ilmu Tajwid pada sekolah berlatar agama maupun non agama di beberapa jenjang sekolah kini memiliki banyak jenis dan metode yang bias digunakan. Ilmu Tajwid yang merupakan salah satu ilmu yang melekat pada Al-Qur'an sangat penting untuk dipelajari. Hal ini karena membaca Al-Qur'an dengan Tajwid dan tahsin hukumnya wajib. Pembelajaran dan metode yang digunakan dalam belajar ilmu Tajwid berbeda di masing-masing sekolah atau tempat belajar Al-Qur'an. Bervariasinya metode yang bias digunakan mempelajari Tajwid, menjadikan sebuah tantangan bagi pengajar untuk menemukan metode yang cocok dengan karakteristik dan kebutuhan siswa dalam belajar. Salah satu tantangan yang lumrah untuk dihadapi dalam mengajarkan ilmu Tajwid ialah kendala banyaknya siswa yang malu dengan kondisi kelas yang ramai. Kondisi ini biasanya didasari oleh karakter mental siswa yang tidak terbiasa dengan kondisi ramai, dalam kasus ini bias saja pengajar membentuk mental namun tentu butuh waktu yang cukup lama dan metode seperti ini kurang efektif. Guna mempererat pembelajaran dan meningkatkan efektifitas pembelajaran diperlukan metode yang cocok. Namun dalam menemukan metode yang cocok, diperlukan ketelitian untuk menyesuaikan metode yang digunakan dengan karakteristik yang dimiliki oleh para siswa.

Siswa atau pelajar tentu memiliki karakteristik yang berbeda dan tidak selalu cocok dengan setiap metode yang digunakan oleh guru atau pengajar, perbedaan karakter siswa menjadi faktor yang cukup signifikan. Langkah pertama yang bisa dilakukan untuk memilih metode yang tepat ialah dengan mempelajari seluruh karakter siswa atau pelajar yang hendak diajari. Dalam penelitian ini, penulis mengambil sampel di pondok pesantren Assohwah Al-Islamiah dengan

karakteristik siswa yang sangat berbeda beda. Berdasar pada sampel yang diambil, lebih dari 50% siswa masih belum leluasa untuk belajar dengan kondisi kelas yang ramai.

Dalam mengatasi situasi ini, beberapa metode dapat diterapkan, salah satunya ialah metode Talaqqi. Metode Talaqqi dapat digunakan untuk mengatasi masalah ini dikarenakan metode ini memungkinkan untuk siswa dan pengajar untuk melakukan pembelajaran secara private atau membentuk kelompok kelompok kecil. Metode ini memberikan keleluasaan kepada pengajar dan siswa dalam menentukan konsep dan porsi belajar mereka, selain itu dengan menggunakan metode ini, pengajar dapat memberikan siswa memilih cara belajar yang mereka senangi. Disisi lain, pengajar atau guru dengan siswa dapat menjalin hubungan yang lebih intens sehingga dengan hubungan yang baik antara siswa dengan guru dapat mempermudah pembelajaran. Selain itu Makhyauddin (2016: 80) menyatakan bahwa metode talaqqi yaitu guru membacakan, sementara murid mendengarkan, lalu menirukan sampai hafal. Herry (2013: 84-86) mengungkapkan bahwa penggabungan cara-cara tradisional seperti metode talaqqi adalah metode paling ideal dalam menghafal Al-Qur'an. Terdapat beberapa alasan yang mendasar yaitu 1) Doktrinal yang berarti memenuhi tiga syarat yaitu sanad yang sah dan mutawatir, sesuai dengan kaidah bahasa Arab (meskipun tidak populer), dan sesuai rasm Utsmani.

Oleh sebab itu, tradisi sanad sangat penting dalam khazanah Islam. Talaqqi (menurut penafsiran sebagian ulama) atau talqin (menurut pendapat yang lain) seperti tersebut telah dijelaskan dalam Al-Qur'an sehingga orisinalitasnya dapat dipertanggung jawabkan. 2) Rasional (Intelektual) yang berarti dengan mengikuti metode-metode tradisional seperti diatas, kebenaran bacaan Al-Qur'an dapat dijamin, karena ada proses chek and re-chek antara pembaca (murid) dengan pakar (syekh, kyai). Lebih utama lagi, jika talaqqi dilakukan dengan sebanyak mungkin bersama pakar karena akan semakin meningkatkan mutu bacaan dan mendekati kesempurnaan. 3) Emosional yang memiliki beberapa hikmah antara lain melatih kesabaran, ketabahan, ketekunan, dan etika sosial dapat meneladani dan menghayati kontribusi para pendahulu (salafus shaleh) yang begitu tulus menjaga dan mengagungkan Al-Qur'an. Selain itu, dengan adanya kewajiban talaqqi, akan aktif dengan rutinitas mulia yang dapat menyehatkan mental

dan memotivasi diri. 4) Spiritual yang berarti jika kita talaqqi (mengaji) dengan para syekh, kyai atau ustadz, maka akan mendapatkan banyak ilmu dari mereka. Inilah diantara kunci keberhasilan para penghafal Al-Qur'an (Ratnasari, Yosina, 2018: 186).

### **Penerapan Metode Talaqqi Di Ponpes Assohwah Al-Islamiyah**

Pembelajaran ilmu agama merupakan pembelajaran yang diajarkan di hampir setiap jenjang Pendidikan, bahkan tidak hanya diajarkan di sekolah yang memiliki basis agama, melainkan diajarkan di hampir setiap sekolah formal maupun non-formal. Dalam pembelajaran ilmu agama, terdapat banyak sekali cabang dan Pelajaran yang harus dipelajari, salah satunya ialah ilmu tentang Al-Qur'an. Ilmu Al-Qur'an tidak hanya sebatas pada ilmu membaca saja, namun masih banyak ilmu lainnya, akan tetapi memaca Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan dasar dalam mempelajari Al-Qur'an ke Tingkat yang lebih lanjut. Pemahaman terhadap membaca Al-Qur'an yang baik dan benar temaksud pada dua ilmu yakni Tajwid dan Tahsin, dimana Ilmu Tahsin lebih menekankan pada hukum bacaan dan ilmu Tahsin menekankan kepada cara mellafalkan huruf dengan benar. Terdapat kesulitan tersendiri dalam mempelajari ilmu cara membaca Al-Qur'an dengan benar, salah satunya ialah kesulitan menemukan metode yang tepat dalam mempelajarinya. Metode yang kurang tepat menjadi salah satu faktor yang dapat menghambat progress belajar membaca Al-Qur'an, oleh sebab itu, mencari metode belajar yang tepat menjadi salah satu hal yang diperlukan.

Terdapat berbagai metode yang bisa digunakan dalam mempelajari tata cara membaca Al-Qur'an atau ilmu Tajwid, salah satunya ialah metode Talaqqi. Metode ini lebih cenderung cocok terhadap setiap karakter siswa atau pelajar yang hendak belajar membaca Al-Qur'an. Metode ini menekankan pada metode belajar lingkup kecil, sehingga beberapa siswa atau pelajar yang kurang cocok dengan tempat belajar yang ramai menjadi lebih nyaman dengan metode ini. Metode ini memungkinkan pelajar dengan pengajar mendapatkan ruang yang lebih intens dalam melakukan pembelajaran, model kelompok kecil atau individual bisa dipilih berdasarkan ketersediaan waktu belajar. Talaqqi Al-Qur'an dapat menjadi contoh bagi kita semua dalam belajar Al-Qur'an yaitu metode Talaqqi nya Nabi Muhammad shalallahu 'alaihi wasallam kepada Malaikat Jibril, ayat demi ayat dibacakan dengan tartil kemudian Rasul mengikutinya

sebagaimana bacaan yang disampaikan oleh malaikat jibril, bahkan metode ini Allah ceritakan didalam Al-Quran ketika Allah subhaanahu wata'ala sedikit memperingatkan Nabi Muhammad untuk tidak terlalu cepat mengikuti bacaannya Malaikat Jibril ketika Al-Quran dibacakan kepadanya karena dengan harapan lebih cepat menguasai dan menghafalnya, padahal terekamnya bacaan Al-Quran yang disampaikan oleh Malaikat Jibril ke dalam dada Nabi Muhammad shalallahu 'alaihi wasallam itu adalah semata-mata tanggungan Allah Subhaanahu wata'ala. Metode ini juga diterapkan di salah satu ponok pesantren di Lombok Barat yaitu Pondok pesantren Assohwah Al-Islamiyah.

Penerapan metode Talaqqi di pondok pesantren Assohwah Al-Islamiyah didasari karena metode ini dianggap sebagai salah satu metode yang cocok dengan semua kalangan. Metode ini memungkinkan pelajar dengan guru mendapatkan kedekatan secara emosional dikarenakan pegajar atau pendidik secara berkesinambungan membimbing santri secara kelompok kecil dan individual. Cara ini tentu memberikan kemudahan pelajar mencerna karakter yang dimiliki oleh pelajar, selain itu, karna komunikasi dua arah yang diterapkan, guru lebih mudah memberikan koreksi jika terdapat bacaan yang salah, detail dari bacaan makhraj dan hukum bacaan akan lebih mudah untuk diperhatikan oleh pengajar. Namun disamping banyaknya kelebihan dan kemudahan yang didapatkan dengan menggunakan metode ini, tentu ada beberapa kekurangan. Kesabaran yang dimiliki oleh guru harus sedikit diperkuat, dimana dalam memberikan Pelajaran menggunakan metode ini, terdapat banyak karakter siswa yang membutuhkan perlakuan berbeda antara satu dengan yang lain. Disamping itu, karena mengajar menggunakan metode ini memungkinkan untuk membagi kelas dalam kelompok kecil atau individual, akan membutuhkan waktu yang lebih Panjang dibandingkan menggunakan metode kelas yang ramai. Di ponpes Assohwah Al-Islamiyah sendiri metode ini digunakan oleh setiap guru Pelajaran ilmu Tajwid. Metode ini dilakukan dengan membagi kelas dalam kelompok kecil kemudian siswa diberikan kesempatan satu persatu untuk menghadap guru. Konsep seperti ini memungkinkan siswa dapat belajar lebih intens dan mudah memahami materi yang diberikan. Adapun setiap siswa diberikan kesempatan yang sama dalam giliran masing masing. Kelas Ilmu Tajwid di pondok diajarkan selama 2 jam Pelajaran dalam satu jamnya dihitung selama 40 menit, sehingga durasi mata

Pelajaran ilmu Tajwid berdurasi 80 menit. Jumlah rata-rata siswa dalam mata Pelajaran ilmu Tajwid di ponpes Assohwah Al-Islamiyah ialah 20 orang sehingga, setiap siswa mendapat giliran selama 4-5 menit untuk menghadap guru dan 10 menit secara kolektif. Pembagian waktu ini dapat diganti sesuai kebutuhan dan progress belajar masing-masing Individu, sehingga porsi belajar yang didapati oleh setiap siswa sama.

#### KESIMPULAN

Metode belajar Al-Qur'an menjadi salah satu faktor yang cukup penting Ketika mempelajari tata cara membaca Al-Qur'an. Ilmu Tajwid yang menjadi salah satu komponen dalam belajar membaca Al-Qur'an juga membutuhkan metode yang tepat dalam mempelajarinya. Metode Talaqqi yang membagi porsi belajar siswa dengan membagi kelas menjadi individu atau kelompok kecil dinilai cocok untuk setiap kalangan, termasuk di pondok pesantren Assohwah Al-Islamiyah yang juga menerapkan metode Talaqqi dalam mempelajari ilmu Tajwid dan dinilai berhasil dikarenakan dapat memberikan porsi belajar yang setara kepada setiap siswanya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bakir, Abdul Hamid. 'Pengembangan Bahan Ajar Tajwid Di SMP Tahfidz Al-Amien', *Jurnal TARLIM*, 1.2 (2018), 109-20.
- Lisa, Esqi Noor, and Makhful. 'Pengembangan Metode Pengajaran Ilmu Tajwid SQ (Shahibul Qur'an) Di MTs Muhammadiyah Patikraja', *Proceeding Series on Social Sciences & Humanities*, 4 (2022), 69-75.
- Makhyaruddin. 2016. *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: PT. Mizan Publika
- Munawaroh, Sadiyah. 'Peningkatan Hasil Belajar Tajwid Melalui Model Pembelajaran "Inquiry Learning" Berbantuan Media Permainan Bendera Tajwid Di SMPN 1 Tulungagung', *Jurnal Pembelajaran Dan Ilmu Pendidikan*, 2.1 (2022), 35-46
- Pesantren Pondok Quran. 'Talaqqi Dan Metode Pembelajaran AlQuran', *Pesantren Pondok Quran*, 2018 <<https://www.pondokquran.id/talaqqi-dan-metode-pembelajaran-alquran/>> [accessed 23 January 2024].
- Ratnasari Diah Utami, Yosina Maharani. "Kelebihan Dan Kelemahan Metode Talaqqi Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 29 Dan 30 Pada Siswa Kelas Atas Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah", Vol. 5, No. 2, Desember 2018.
- Rumah Tahfidz Muntilan Al Fatih. 'Metode Talaqqi', *Rumah Tahfidz Muntilan Al Fatih*, 2021

<<https://rumah tahfidz muntilan.com/metode-talaqqi/>> [accessed 23 January 2024]

Yayasan Al Ma'soem Bandung. 'Metode Talaqqi, Metode Belajar Tahsin Di Al Masoem Bandung', *Yayasan Al Ma'soem Bandung*, 2021 <<https://almasoem.sch.id/metode-talaqqi-metode-belajar-tahsin-di-al-masoem-bandung/>> [accessed 23 January 2024]